

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehadirannya keluarga dalam kehidupan seseorang sangat berharga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak. Menurut kartono “keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi landasan utama tumbuh kembang anak”. Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang tinggal bersama dalam satu rumah. Keluarga merupakan satuan kesatuan yang terbentuk dari hubungan perempuan dan laki-laki (Ruslin,2022:1).

Keluarga yang utuh diwujudkan melalui kehadiran ayah, ibu, dan anak. Selain itu ungkapkan melalui interaksi antar anggota keluarga. Ketidak hadirannya orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak di kehidupan sehari-hari.

Salah satu memelihara keluarga adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak. Dalam proses membesarkan anak sudah seharusnya memperhatikan psikologinya, termasuk mencegah anak terkena hukuman fisik. Kemudian terdapat masalah antar orang tua, hindarilah di depan anak (Sholihah N,Wahyudi WE,2020:455 - 466).

Sebagian besar anak yang memiliki karakter kurang baik terlahir dari latar belakang orangtua *Broken Home*. *Broken home* adalah keadaan dimana

perceraian terjadi karena tidak adanya lagi keharmonisan dalam keluarga, antar orang tua, antara suami dan istri, dan antar anak (Handayan& Indrian:2017). Hal ini menyebabkan terbentuknya akhlak yang kurang baik di kalangan siswa yang memiliki latar belakang *Broken Home*.

Perceraian merupakan salah satu penyebab rusaknya perkawinan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian. Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam (KHI) mengatur setidaknya ada 13 faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian, antara lain perzinahan, mabuk-mabukan, kegilaan, perjudian, perceraian salah satu pihak, pemenjaraan, poligami, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), cacat fisik, perselisihan dan pertengkaran terus-menerus, kawin paksa, murtad dan ekonomi.

Berdasarkan catatan Direktorat Jenderal Peradilan Agama Mahkamah Agung (Ditjen Badilag MA), ada 4 faktor utama penyebab terjadinya perceraian pada tahun 2021. Seperti terjadi perselisihan dan pertengkaran sebesar 36% (176.683 kasus); Faktor ekonomi seperti tidak memberi nafatau tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan mencapai 14% (71.194 kasus); keluar dari tempat tinggal bersama 7% (34.671 kasus); dan kekerasan dalam rumah tangga 0,6% (3.271); tersisa, tersisa (198.951 kasus) (Fachri FK., 2022).

Perceraian mempunyai banyak dampak. Salah satu dampak perceraian menyangkut perilaku anak. Anak-anak dalam Broken Home akan mengalami tekanan mental, mudah tersinggung, mempunyai sikap memberontak, tidak

menghormati atasannya dan mengalami perilaku-perilaku remaja nakal lainnya seperti tawuran dan narkoba, hubungan seksual seks bebas dan masalah yang paling berat adalah perilaku kriminal.

Berdasarkan hasil observasi selama wawancara pada di SMP Negeri 51 Bandung dengan guru BK pada tanggal 5 Agustus 2023. Ditemukan bahwa di sekolah ini siswa mempunyai permasalahan perilaku yang memiliki latar belakang *broken home*. Perilaku tersebut seperti ingin mendapat perhatian lebih dari orang sekitar, dan kurangnya kasih sayang orang tua. Jadi mereka mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang jarang dilakukan orang. Apalagi di masa remaja, masa dimana masih ingin mencoba dan mengetahui banyak hal. Mereka mempunyai dunianya sendiri dan seringkali cuek dengan persoalan yang berkaitan dengan agama. Oleh karena itu, mereka seringkali melakukan perilaku yang tidak terkendali. Ditandai dengan munculnya perilaku siswa yang menyimpang seperti bolos sekolah, tidak sopan terhadap teman, semangat belajar menurun, dan berkelahi dengan teman.

Setiap siswa yang mengalami masalah sering kali dipanggil oleh guru BK untuk diberikan arahan dan bimbingan. Termasuk siswa *broken home* di panggil karena melakukan kesalahan dan melanggar peraturan sekolah. Salah satu faktor penyebab hal tersebut terjadi yaitu karena kurangnya perhatian dari kedua orangtuanya.

Terkait persoalan diatas, BK SMP Negeri 51 Bandung memiliki suatu layanan bimbingan konseling islami melalui metode *Mauidzah Hasanah* untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah*. Dengan cara mengukur tingkah lakunya dan

bagaimana dia menjalankan hubungan dengan sang pencita (Hablumminallah), dan hubungan dengan sesama manusia (Hablumminannas). Metode *Mauidzah Hasanah* merupakan suatu ajakan untuk memberikan nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut. Dengan tujuan agar dapat mengugah hati seseorang mengenai pertumbuhannya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian suatu layanan bimbingan konseling islami melalui metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik *broken home* di SMP Negeri 51 Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak peserta didik *Broken Home* di SMP Negeri 51 Bandung?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan konseling islami melalui metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik *Broken Home* di SMP Negeri 51 Bandung ?
3. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan konseling islami melalui metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik *Broken Home* di SMP Negeri 51 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kondisi akhlak peserta didik *Broken Home* di SMP Negeri 51 Bandung
2. Untuk mengetahui proses layanan bimbingan konseling islami melalui metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik *Broken Home* di SMP Negeri 51 Bandung
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan konseling islami melalui metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan *Akhlakul Karimah* peserta didik *Broken Home* di SMP Negeri 51 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan bagi mahasiswa/mahasiswi yang sedang meneliti tentang meningkatkan *Aklakul Karimah* siswa *Broken Home*.

2. Secara praktis :

a. Bagi peneliti :

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai peran layanan konseling islami melalui metode *Mauidzah hasanah* untuk meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik *Broken Home*.

b. Bagi sekolah :

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik *Broken Home*.

c. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau referensi bagi setiap orang tua dalam mendidik siswa broken home untuk meningkatkan *akhlakul karimah*.

E. Hasil penelitian yang relevan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menjadikan skripsi dan jurnal terdahulu sebagai dasar rasionalisasi dalam penelitian. Adapun skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai Akhlakul Karimah pada peserta didik *Broken Home*.

1. Skripsi Ifqa Adlhiyani Nur Azkiya (2022), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Metode Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Remaja *Broken Home*”

Pada penelitian Iqfa Adhliyani Nur Azkiya (2022) memfokuskan pada peningkatan Akhlakul Karimah. Pada penelitian ini terbukti adanya peningkatan akhlakul karimah dengan metode bimbingan agama terhadap remaja *Broken Home* (Azkiya I, 2022:68).

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu peningkatan akhlakul karimah remaja *Broken Home*. Namun terdapat pula perbedaan yaitu pada

metode yang digunakan dan lokasi penelitiannya yaitu di SMP Negeri 51 Bandung dan metodenya lebih dikembangkan lagi.

2. Penelitian Ramlah (2018) Universitas Muhammadiyah Parepare Jurusan Agama Islam dengan judul “Pentingnya layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik”

Pada penelitian Ramlah (2018) memfokuskan pada pentingnya suatu layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Dari penelitian ini terbukti bahwa penting suatu layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilihat dari tujuan dan fungsinya (Ramlah,2018:75).

Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu membahas layanan bimbingan dan konseling. Namun terdapat perbedaan yaitu objek yang diteliti lebih spesifik. Kemudian metode yang digunakan lebih dikembangkan yaitu menggunakan metode *mauidzah hasanah*.

3. Skripsi Magfirah (2020) Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul “Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauidzah Hasanah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”

Pada penelitian Magfirah (2020) fokus penelitiannya pada penerapan metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan akhlak Remaja. Dari hasil penelitian menunjukan adanya perubahan perilaku dari remaja setelah dilakukannya dakwah dengan metode *Mauidzah Hasanah*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan religius. Pelaksanaan metode Mauidzah Hasanahnya yaitu dengan melakukan nasihat melalui konseling/kunjungan

rumah (*Home Visite*), bentuk ceramah dilakukan dengan bentuk-bentuk agama dan bentuk *uswatun hasanah* atau keteladanan (Magfirah, 2020 : 47).

Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai metode yang digunakan yaitu metode *mauidzah hasanah*. Disamping itu terdapat pula perbedaan pada objek penelitian dan tempat penelitian. Objek penelitian yang akan dilakukan pada siswa broken homedan tempat penelitian di SMPN 51 Bandung.

4. Skripsi Ihwanul Fatihin (2022) Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul “Implementasi Pendekatan Maudzah Hasanah dalam layanan bimbingan karir pada perencanaan karir siswa kelas XII (Studi di Pringgasela)”

Pada penelitian Ihwanul Fatihin (2022) memfokuskan pada pemberian layanan bimbingan karir dengan menggunakan cara-cara yang baik yaitu *mauidzah hasanah* agar dapat dipahami oleh siswa. Bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam layanan bimbingan karir pada perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pringgasela (fatihin I, 2022:14).

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode *mauidzah hasanah*. Namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu pada fokus dan objek penelitian. Fokus penelitian yang akan di teliti yaitu akhlakul karimah sedangkan objek penelitiannya yaitu pada siswa *broken home* sehingga lebih spesifik.

5. Penelitian Helma, Jawari, Handayani E. S (2023) Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al- Banjari Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Santriwati Broken Home Banjarbaru”.

Pada penelitian Helma, Jawari, Handayani E. S (2023) memfokuskan pada pengaruh bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab Ta’lim Muta’alim dalam meningkatkan akhlakul karimah pada santriwati broken home di pondok pesantren Nurul Ma’had Banjarbaru. Pada penelitian tersebut terbukti adanya peningkatan akhlakul karimah pada santriwati *Broken Home*. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain pre-experimental design menggunakan metode one group pretest-posttest (Helma, Jarkawi, Handayani E.S, 2023 : 1399-1400).

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu dalam peningkatan Akhlakul Karimah dan objek penelitian yang diambil yaitu santriwati *Broken Home*. Selain itu terdapat pula perbedaan pada layanan bimbingan konseling sehingga lebih di kembangkan, tidak mencakup bimbingan kelompok saja. Kemudian metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif supaya mendapatkan hasil data yang dapat digambarkan secara sistematis.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami

dirinya sendiri. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Saliyo& Farida,2019:11).


Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Islam adalah nama dari agama yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia sebagai falsafah dan sandaran hidup. Didalamnya terkandung ajaran yang membimbing dan menggiring akal pikiran, jiwa, qolbu, indrawi, dan jasmani kepada kefitrahan yang selalu cenderung membuat ketaatan dan ketauhidan kepada Tuhan yang Maha Pencipta, yaitu berupa kecenderungan bersikap positif yang tidak pernah padam eksistensinya di dalam diri tiap manusia.

Layanan bimbingan dan konseling Islam adalah upaya pemberian bantuan untuk memberikan dukungan kepada seseorang yang mengalami kesulitan fisik dan mental dalam kehidupan sekarang dan masa depan. Bantuan tersebut berupa bantuan dalam bidang mental dan spiritual, yang diberikan kepada seseorang melalui dorongan yang timbul dari kekuatan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan.

Tujuan konseling Islami adalah membantu mengatasi suatu permasalahan berdasarkan ajaran Islam dengan harapan akan bertambah keimanan sehingga mampu mengatasi kesulitan tanpa hambatan dan yang terpenting muncul kepasrahan sepenuhnya kepada Allah.

Penyampaian bimbingan konseling islami dalam penelitian ini menggunakan Metode dakwah Al-Mauidzahil Hasanah. Secara bahasa Al-Maizah Al-Hasanah terbagi kedalam dua kata yaitu *maizah* dan *Hasanah*. Kata mauizah berasal dari kata *wa'adzaya 'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara, hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ab* yang artinya kebaikan lawan kata dari kejelekan. Seperti dalam surah an-nahl ayat 125:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Kementrian Agama RI, 2021).

Secara istilah menurut abd. Hamid Albilali Al *Mauizah Al Hasanah* merupakan suatu manhaf (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik (Magfirah, 2020:3-5).

Anak merupakan salah satu nikmat yang dilimpahkan Allah SWT kepada orang tua, karena anak merupakan bukti kekuatan, kesuburan dan kemampuan

orang tuanya. Selain itu, anak juga menjadi ladang bagi orang tua untuk menanam impian atau harapan yang belum tercapai (Sholihah N, Wahyudi WE, 2020 :455-466).

Salah satu cara memelihara keluarga adalah dengan memberikan pendidikan pada anak. Kegagalan orang tua dalam menciptakan suasana yang baik dalam membesarkan anak merupakan salah satu tindakan yang salah karena mengabaikan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Kegagalan dan kelalaian orang tua dalam bidang pendidikan dapat menimbulkan rusaknya suasana kekeluargaan yang lazim terjadi di Indonesia saat ini.

Kata *broken home* berasal dari dua kata yaitu broken dan home. Broken yang berasal dari kata break memiliki arti keretakan. Sedangkan home memiliki arti rumah atau rumah tangga. Hal ini sering terjadi terutama pada remaja, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja yang tinggal di rumah yang berantakan cenderung menyimpang dari norma-norma sosial, terutama dalam hal pendidikan sekolah.

Sehingga perlu adanya perubahan perilaku pada anak korban *broken home* tersebut. Menurut Al firuzabani dalam buku M Rabbi, akhlak berasal dari bahasa arab, Al-Khulqu atau Al- Khuluq yang berarti watak. Dalam kamus “Al-Muhith” mengatakan Al-Khuluqu atau Al-Khuluq berarti watak, tabiat, keberanian dan agama.

Menurut Ibn Rasyid yang dikutip oleh M. Yatimin Abdullah “Akhhlakul Karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan

iman kepada Allah. Akhlakul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”. Akhlakul Karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena Akhlak mahmudah sebagai tuntutan Nabi SAW dan diikuti oleh para sahabat dan ulama-ulama shaleh sepanjang masa hingga hari ini.

Sesuai dengan surah Asy-Syams 8-10 yang mengungkapkan kecenderungan potensi baik dan buruk akhlak sebagai berikut:

﴿فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا﴾ ٨ ﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا﴾ ٩ ﴿وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا﴾ ١٠

Artinya:

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” (Kementrian Agama RI, 2021).

Akhlak merupakan dalah perilaku yang timbul dari perpaduan hati, pikiran, emosi, sifat bawaan dan kebiasaan sehingga membentuk suatu kesatuan perilaku moral yang dialami dalam kehidupan nyata sehari-hari. (Darajdat, 1998:10). Dari perilaku tersebut muncul bakat moral, yaitu kekuatan batin jiwa yang mempunyai efek mendorong manusia berbuat baik dan mencegah manusia berbuat buruk. Akhlak terbagi menjadi beberapa bagian antara lain (Rohmah U, 2019 :32-33):

a. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak yang baik terhadap Allah yaitu berbicara dan berperilaku yang terpuji di hadapan Allah SWT. Baik melalui ibadah langsung kepada Tuhan seperti

shalat, puasa, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Tuhan di luar ibadah.

b. Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Rasulullah adalah orang yang paling berbudi luhur. Dia adalah orang yang paling dermawan di antara semua orang. Dia menghindari banyak dosa. Berakhlak terhadap Rasulullah dapat dipahami sebagai sikap yang patut dilakukan manusia terhadap Rasulullah, sebagai rasa syukur atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Cara berakhlak kepada Rasulullah bisa dengan menaati dan mengikuti jejak Rasulullah, mengirimkan shalawat dan salam kepada Rasulullah, serta mengikuti jejak Rasulullah dalam memperjuangkan perjuangannya. dirimu sendiri. semua orang.

c. Akhlak Untuk Diri Sendiri

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga diri, baik lahir maupun batin. Ada berbagai macam cara mengamalkan akhlak yang baik, diantaranya meneladani Rasulullah seperti Shidiq, Amanah, Istiqomah, Malu, Sabar, Memaafkan, Tawadhu dan Syaja'ah.

d. Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit sosial yang mempunyai hubungan erat dan saling mempengaruhi. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting khususnya orang tua, karena orang tua merupakan sumber pendidikan yang pertama dan terpenting. Anak akan dididik oleh orang tuanya sejak ia dalam kandungan hingga ia dewasa. Anak akan dipengaruhi oleh keluarga berupa cara orang tua mendidiknya, hubungan antar anggota, suasana dalam rumah,

dan kondisi dalam rumah. Kebanyakan orang tua khususnya dalam perhatian yaitu kurangnya kesadaran anak dalam memperhatikan anaknya dan kenyataan bahwa orang tua mereka sibuk bekerja, keluarga tidak harmonis, dan bahkan keluarga berantakan, yang sangat berdampak pada anak-anak.

e. Akhlak Kepada Masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak bertanggung jawab terhadap komunitas secara kolektif, melainkan atas keberadaan individu dan tanggung jawab manusia. Masyarakat akan selalu menjaga hubungan sosial satu sama lain karena setiap anggota masyarakat menciptakan suatu sistem yang mendorong setiap anggota untuk mendidik dirinya sendiri dan bercita-cita menjadi anggota masyarakat yang lain.

2. Kerangka konseptual

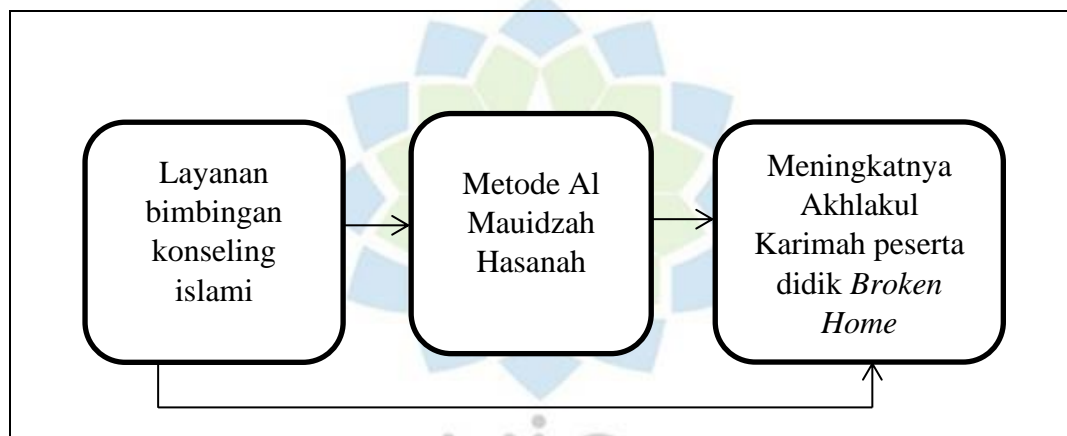
Kerangka konseptual adalah hubungan antar teori atau konsep penelitian yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun penelitian yang sistematis. Kerangka konseptual memandu peneliti dalam menjelaskan secara sistematis teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini :

- a. Layanan bimbingan konseling islami adalah suatu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, baik yang mempunyai masalah ataupun yang tidak mempunyai masalah bertujuan untuk mengembangkan potensi atau fitrah beragamanya dengan mengaplikasikan

nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. *Mauidzah Hasanah* adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, menyentuh hati, lurus pikiran, menghindari kekerasan, berkenan dihati dan tidak menyinggung perasaan pendengar.
- c. Akhlak karimah adalah segala perbuatan yang menimbulkan perbuatan terpuji tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan sesuai adengan akal dan syara.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkang – Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian berlokasi di SMP Negeri 51 Bandung, Derwati, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40292 (BANDUNG, 2023). Pemilihan lokasi ini dengan beberapa pertimbangan yaitu karena di sekolah tersebut terdapat masalah yang sesuai dengan topik pembahasan yang akan diteliti. Kemudian layanan BK yang diberikan disekolah tersebut sangat mendukung untuk penyelesaian masalah

tersebut. Dilihat dari guru BK dan fasilitas ruangan yang mendukung dalam proses konseling.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yaitu seperangkat konsep yang dihubungkan secara logis membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan dan atau masalah yang dihadapi (kristanto A, 2017:16-18).

Paradigma yang digunakan peneliti adalah fenomenologi. Penelitian ini merupakan sebuah pendekatan filosofis yang mempelajari pengalaman manusia. Fenomenologi mengacu kepada metode berpikir yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dengan menggunakan langkah-langkah penting yang sistematis dan logis, tidak berdasarkan prasangka dan tidak dogmatis (Hajaroh M,2020:13-14).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan kita menggambarkan keadaan secara sistematis dan masuk akal. Gunakan metode deskriptif karena lebih mudah mengumpulkan data untuk menjawab dan menyimpulkan permasalahan. Selanjutnya disajikan secara kualitatif dan deskriptif dengan mendeskripsikan layanan konseling konseling islami yang bertujuan untuk mengatasi penyimpangan remaja dalam keluarga *broken home*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi, peristiwa, interaksi sosial, perilaku,

persepsi dan pemikiran setiap individu, sehingga menghasilkan data deskriptif dari observasi peneliti. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara observasi langsung di tempat penelitian. Data-data tersebut kemudian disajikan secara kualitatif dan deskriptif, menggambarkan layanan bimbingan dan konseling islami yang bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa di *Broken Home*.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

- 1) Data mengenai perilaku awal peserta didik *Broken Home*.
- 2) Data mengenai penyelesaian masalah dengan metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan peserta didik *Broken Home*.
- 3) Data mengenai hasil pencapaian dari program layanan bimbingan konseling metode *mauidzah hasanah* untuk meningkatkan peserta didik *Broken Home*.

b. Sumber data

- 1) Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung melalui wawancara dan observasi ke SMP Negeri 51 Bandung, informasi didapat langsung dari siswa kelas VIII yang memiliki latar belakang *Broken Home* dan guru BK di sekolah tersebut.

- 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui wali kelas, orang terdekat dengan siswa tersebut yang berhubungan dengan

penelitian ini. Selain itu, peneliti dapat mengambil data dari buku, artikel, jurnal, ataupun internet yang berkaitan dengan penelitian.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Dalam penelitian ini informasi didapatkan melalui guru BK guru walikelas dan siswa yang bersangkutan dengan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap orang tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam penentuan informan dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung bersama guru BK dan siswa *broken home* yang bersangkutan. Peneliti memilih informan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yang mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih informan. Selain itu, penentuan informan ini dinilai cukup cocok dalam memilih penyedia informasi terkait permasalahan yang memiliki data dan bersedia memberikannya secara lengkap dan tepat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Penelitian berfokus pada perilaku atau akhlak karimah peserta didik *broken home*. Melalui

metode observasi partisipan ini diperoleh data tentang sarana dan prasarana layanan bimbingan konseling dengan metode *mauidzah hasanah* dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik *Broken Home*. layanan bimbingan konseling dengan metode *mauidzah hasanah* dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik *Broken Home*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pertukaran informasi, tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden melalui tanya jawab untuk mengumpulkan informasi terkait topik penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bimbingan dan nasehat dari guru dan siswa SMPN 51 Bandung yang pernah mengalami *broken home* tentang permasalahan yang sering ditemui dan cara penyelesaiannya. .

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dari dokumen, buku, arsip, berita acara, dan lain-lain, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk melengkapi metode-metode sebelumnya.

7. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi, teknik keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “peningkatan akhlakul karimah pada peserta didik *Broken Home*”. maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada informan yang bersangkutan dengan penelitian yaitu guru BK, Walikelas dan teman sebayanya, Data dari ketiga sumber tersebut mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

8. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Peneliti ini menggunakan analisis kualitatif dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan sebelum, selama, dan pada akhir penelitian. Kajian pendahuluan dilakukan pada awal penelitian untuk mengevaluasi fenomena yang akan diteliti. Data dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode pengumpulan data lapangan, yang kemudian diolah, dianalisis, dan direduksi.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan sumber data penelitian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan.

c. Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data yang telah direduksi, dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang telah didapat dan disimpulkan sehingga akan memiliki makna untuk menjawab masalah yang akan diteliti.

d. Tahap akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

Kesimpulan ini merupakan bagian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah, yang darinya dapat diuraikan hasil penelitian secara keseluruhan.